

**PEMENUHAN KEBUTUHAN *PERSONAL HYGIENE* PADA PASIEN
STROKE**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan**

**SRY ULFAH NURJANAH RE
10117087**



**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2020**

Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* Pada Pasien Stroke

Sry Ulfah Nurjanah¹, Asep Robby², Chita Widia³

Mahasiswa Program Studi STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Email : Sryulfah05@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Stroke merupakan gangguan fungsi syaraf yang disebabkan oleh aliran darah dalam otak terhambat yang dapat mengakibatkan kondisi imobilitas. Dampak dari imobilitas salah satunya tidak terpenuhinya *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. **Tujuan** : Penelitian ini adalah untuk mengetahui teori/konsep penelitian tentang Pemenuhan Kebutuhan *personal hygiene* pada pasien stroke. **Metode Penelitian** : Metode penelitian Literatur *Review* jenis *Narrative Review*. Populasi artikel yang digunakan dalam KTI ini seluruh artikel yang berada di *Google Scholar* Nasional. Dengan jumlah 10 buah artikel yang relevan. Waktu penelitian selama 1 minggu dari 25 April – 02 Mei 2020. **Hasil penelitian** : Pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke hasil rata-rata mandi pada pasien stroke terpenuhi, hasil rata-rata menggosok gigi pada pasien stroke terpenuhi, hasil rata-rata kebersihan kaki dan kuku pada pasien stroke tidak terpenuhi, hasil rata-rata *personal hygiene* rambut pada pasien mayoritas terpenuhi, hasil rata-rata kebersihan perineum pada pasien stroke tidak terpenuhi, *hygiene* mata pada pasien tidak terpenuhi, kebersihan hidung pada pasien tidak terpenuhi dan kebersihan telinga pada pasien tidak terpenuhi. **Kesimpulan** : Pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke kategori kurang terpenuhi. Faktor yang menyebabkan terpenuhi dan tidak terpenuhinya *personal hygiene* pasien stroke adalah faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik motivasi dalam individu perawat.

Kata Kunci : *Personal hygiene*, Stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf (*deficit neurologic*) akibat terhambatnya aliran darah ke otak (Junaidi, 2014). Stroke merupakan kerusakan jaringan otak yang diakibatkan oleh berkurangnya atau berhentinya suplai darah secara tiba-tiba. (Robby, 2019)

Diperkirakan setiap tahun ada 5,8 juta orang yang meninggal akibat stroke yang terjadi di negara-negara berkembang (Juni & Kabi, 2015). Di Amerika Serikat didapatkan 700.000 orang mengalami stroke. Stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian terbanyak di negara maju di Amerika Serikat tahun 2010, dimana setiap tahunnya 795.000 penduduk Amerika mengalami serangan stroke baru ataupun berulang (iskemik ataupun Hemoragik). Di kawasan Asia Tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke (Sagita, Fitri Y, Kusumaningrum, 2019).

Di Indonesia, prevalensi stroke sekitar 8,3 per 1.000 penduduk. Kasus stroke tertinggi di Indonesia adalah di daerah Nanggroe Aceh Darussalam yaitu 16,6 % dan kasus stroke terendah di Indonesia yaitu di daerah Papua 3,8% (Juni & Kabi, 2015). Di Indonesia, secara umum angka kejadian stroke 200 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh Yayasan Stroke Indonesia masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia adalah terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia (Sagita, Fitri Y, Kusumaningrum, 2019).

Pada tahun 2013 Provinsi Jawa Barat memperoleh 4,1%. Pada tahun 2018 Provinsi Jawa Barat yang terdiagnosis stroke yaitu 10,9%. Prevalensi stroke paling banyak sekitar pada usia 75 tahun ke atas dengan hasil 50,2% , pada umur 65-74 dengan hasil 45,3%, pada umur 55-64 dengan hasil 32,4%, dan pada umur 45-54 dengan hasil 14,2%. Berdasarkan jenis kelamin yang menderita stroke laki-laki lebih tinggi yaitu 11,0% dari pada perempuan yaitu 10,9%, yang paling rentan terjadinya stroke yaitu di daerah perkotaan 12,6 % dan dari perdesaan yaitu 8,8% (Kemenkes, 2018).

Penyakit stroke memberikan dampak pada berbagai sistem tubuh, yang utama pada stroke adalah terdapatnya defisit motorik berupa *hemiparese* atau *hemiplegia* yang dapat mengakibatkan kondisi imobilisasi. (Lewis, 2017) Pasien imobilisasi tidak mampu bergerak sehingga memerlukan perhatian lebih dari perawat dalam memelihara *personal*

hygiene karena terbatasnya kemampuan untuk memenuhinya. *Personal hygiene* yang dapat terganggu meliputi kebersihan rambut, kebersihan mata, kebersihan telinga, kebersihan hidung, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit, kebersihan kuku dan kaki. (Permatasari, Rohimah & Romlah, 2019)

Pemenuhan *personal hygiene* pasien oleh perawat dapat menimbulkan perasaan tenang dan kepuasan pasien akan semakin baik terhadap layanan yang di berikan. (Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019) Indikator akses keperawatan yang kurang baik adalah tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pasien Putri & Kamil, 2019).

Telaah literatur adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Melfianora, 2017). Telaah literatur berisi ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas.

Latar belakang diatas, merupakan alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian telaah literatur dengan judul " Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* pada pasien stroke".

METODE PENELITIAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metodologi Telaah Literatur. Menurut Suwandi, (2017) telaah literatur dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Telaah literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya.

Sumber literatur pada KTI ini menggunakan literatur primer. Literatur primer adalah literatur yang dibuat dari hasil penelitian yang mana hasilnya belum pernah diterbitkan sebelumnya. Literatur jenis ini biasanya berisi berbagai macam gagasan ataupun teori-teori baru dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan Suwandi, (2017). Berdasarkan hal tersebut, sumber literatur pada KTI ini adalah :

1. Buku rujukan : untuk menguraikan konsep atau teori mengenai *personal hygiene* pada pasien stroke. Buku rujukan yang dipakai dalam KTI ini sebanyak 5 buah.
2. Sumber elektronik/internet seperti : pencarian literatur baik internasional maupun nasional yang dilakukan dengan menggunakan data base Google Scholar dengan keyword *personal hygiene*,

personal hygiene pada pasien, dan pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke. Untuk menguraikan artikel penelitian yang relevan dengan permasalahan, yaitu sebanyak 10 buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penyusun dalam melakukan penelitian ini seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani, (2016) dengan judul "Gambaran Pemenuhan kebutuhan *Personal Hygiene* Pada Pasien Stroke oleh Perawat di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang Mawar RSUD Kabupaten Ciamis. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 pelaksanaan *personal hygiene*. Dan hasil penelitian diperoleh bahwa, Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* pada pasien stroke oleh perawat di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2016, frekuensi tertinggi yaitu kategori tidak dilaksanakan yaitu sebanyak 16 pelaksanaan (53,3%) dengan rincian pemenuhan kebutuhan mandi frekuensi tertinggi yaitu kategori dilasanakan yaitu sebanyak 17 pelaksanaan (56,7%), pemenuhan kebersihan gigi dan mulut frekuensi tertinggi yaitu kategori tidak dilaksanakan sebanyak 18 pelaksanaan (60%) dan pemenuhan kebersihan kaki dan kuku frekuensi tertinggi yaitu kategori dilaksanakan yaitu sebanyak 16 pelaksanaan (53,3%). Pemenuhan *personal hygiene* pada pasien dalam kategori tidak terpenuhi.
2. Sedangkan menurut Penelitian Putri & Kamil, (2019) dengan judul gambaran pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* oleh perawat RSUD meuraxa Banda Aceh (2019). Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif, deskriptif eksploratif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* sample dalam penelitian ini adalah 105 pasien. Variabel nya adalah pemenuhan kebutuhan mandi, perawatan tangan dan kaki, perawatan rambut, perawatan gigi dan mulut, perawatan mata, perawatan telinga, perawatan perineum dan toileting. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara angket dan wawancara terpimpin menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil penelitian ini Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* oleh perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Meuraxa Banda Aceh didapatkan pada kategori tidak dilakukan. Delapan subvariabel *personal hygiene*, yaitu pemenuhan kebutuhan perawatan mandi 78,1% tidak dilakukan, perawatan tangan dan kaki 100% tidak dilakukan, perawatan rambut 89,5% tidak dilakukan, perawatan gigi dan mulut 89,5% tidak dilakukan, perawatan mata 94,3% tidak dilakukan, perawatan telinga 100% tidak dilakukan, perawatan perineum 84,8% tidak dilakukan dan toileting 80,0% tidak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* oleh perawat tidak terpenuhi direkomendasikan untuk bidang keperawatan, kepala seksi keperawatan dan kepala ruang agar melakukan supervisi secara berkala. Komite keperawatan perlu melakukan kredensial ulang untuk menentukan kewenangan klinik perawat dan bagi perawat pelaksana untuk dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar khususnya *personal hygiene* pada pasien.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah, (2018) dengan judul "Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan *Personal Hygiene* Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke di Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kelurahan Sukoharjo". Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 33 orang. Analisa data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 orang (63,6%) dan usia responden terbanyak adalah lansia akhir (56-65tahun) yaitu 23 orang (69,7%). Dukungan keluarga dalam pemenuhan *personal hygiene* pada anggota keluarga yang mengalami stroke paling banyak mempunyai dukungan yang kurang sehingga pemenuhan *personal hygiene* pada anggota keluarga yang mengalami stroke tidak terpenuhi.
4. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh

- Andriani, (2016) dengan judul "Gambaran Persepsi Pasien tentang Pelaksanaan Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* oleh perawat di RSUD Ungaran Semarang". Jenis penelitiannya menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *deskriptif eksploratif*. Populasinya yaitu 187 orang setiap harinya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 133 orang. Alat ukur dengan kuesioner. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian nya sebagian besar pasien menjawab tidak baik terhadap pelaksanaan mandi dan berpakaian sebesar (65,4%), perawatan kuku tangan dan kaki sebesar (56,4%), perawatan rambut tidak baik sebesar (66,9%), perawatan gigi dan mulut tidak baik sebesar (78,2%), toileting tidak baik sebesar (66,2%), dan perawatan perineum tidak baik sebesar (84,2%). Hasil penelitian, secara keseluruhan menunjukkan bahwa, pelaksanaan *personal hygiene* tidak baik sebesar (60,2%) dan baik (39,8%).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon & Siringo-ringo, (2018) dengan judul "Kepuasan Pasien Imobilisasi dalam Pemenuhan *Personal Hygiene* Rumah Sakit Elisabeth Medan". Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian berjumlah 120 orang dengan jumlah sampel penelitian 30 orang dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat. Dengan hasil penelitian menunjukkan tangible (kenyataan) dalam pemenuhan *Personal Hygiene* oleh perawat 19 responden (63,3%) menyatakan sangat puas, dengan tindakan meliputi kebersihan mandi, mulut, rambut, mata, telinga dan hidung. Tingkat kepuasan *emphaty* (empati) 46,7%, *reliability* (keandalan) 50,0%, *responsiveness* (daya tanggap) 53,3%, sedangkan dimensi *assurance* (jaminan) berada pada kategori puas yaitu 43,3%. Pasien sangat puas terhadap pelayanan *personal hygiene*, terlihat dari perhitungan setiap dimensi.
 6. Penelitian yang dilakukan oleh Awiktamarotun, (2014) dengan judul "Hubungan Pemenuhan *Personal Hygiene* dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Jenis penelitiannya *deskriptif korelasional*. Populasinya sebanyak 592. Sampel dalam penelitian ini adalah 34 responden yang diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *kendall's tau (r)* Dengan hasil sebagian besar pasien menilai pemenuhan *personal hygiene* yang dilakukan oleh perawat dalam kategori cukup sebanyak 58,8% meliputi tindakan mandi, menggosok gigi, memotong kuku, menyisir rambut, membantu mengganti pakaian dan menjaga kebersihan tempat tidur. Tingkat kepuasan pasien imobilisasi dalam kategori memuaskan sebanyak 47,1%. Artinya pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi fisik diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai bahwa pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dalam kategori perawat dalam kategori cukup sebanyak 20 orang (58,8%) dengan tingkat kepuasan dalam kategori memuaskan yaitu sebanyak 16 orang (47,1%), sedangkan tidak ada responden yang menilai kurang dalam pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat dan tidak ada responden yang menilai tidak memuaskan dalam tingkat kepuasan pasien.
 7. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019) dengan judul "Gambaran Kepuasan Keluarga Pasien Stroke pada Pemenuhan *Personal Hygiene* oleh Perawat di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis". Jenis penelitian *deskriptif*. Populasi sebanyak 30. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 30 pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisa *univariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keluarga pasien stroke pada pemenuhan *personal hygiene* oleh perawat, frekuensi tertinggi yaitu kategori cukup puas sebanyak 36,7%. Perawat seharusnya membantu memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien sehingga pasien akan merasakan kenyamanan dan membantu proses pemulihan lebih cepat. Pasien yang dirawat dirumah sakit akan merasakan kepuasan salah satunya dengan dipenuhinya kebutuhan perawatan kebersihan diri.
 8. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, (2017) dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Pada

Pasien Stroke di ruang Kenanga RS dr. Soepraoen Malang". Jenis penelitian *correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi nya adalah pasien stroke diruang kenanga RS dr. Soepraoen Malang yang berjumlah 30 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil penelitian paling banyak dukungan keluarga masuk kategori baik sebanyak 18 orang (60%), dan sebagian besar *personal hygiene* pada pasien stroke masuk kategori baik sebanyak 20 orang (67) dukungan keluarga yang baik maka *personal hygiene* pada pasien stroke terpenuhi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Orizani, (2016) dengan judul "Dukungan Keluarga dalam Memenuhi Kebersihan Diri Pada Penderita Stroke (CVA) yang Mengalami Gangguan Motorik ". Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* Waktu penelitian pada bulan April 2016. Populasi yang diteliti adalah seluruh penderita CVA di RT 5 RW 4 Kel/Kec Krembangan, Kota Surabaya. Sampel penelitian ini sejumlah 30 responden. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank Test* dengan software SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga dalam pemenuhan kebersihan diri. Hal tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya pemenuhan kebersihan diri pada penderita CVA yang bersifat kuat.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriawati, Juliadi & Ariady, (2019) dengan judul "Hubungan personal hygiene oleh perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R. Soeharsono Banjarmasin", Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien imobilitas fisik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R. Soeharsono Banjarmasin sebanyak 89 orang dengan Sampel berjumlah 47 orang, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat

kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan personal hygiene pasien oleh perawat sebagian besar kurang berjumlah 36 orang (76,6%) dan pasien cukup puas berjumlah 40 orang (85,1%). Ada hubungan personal hygiene oleh perawat dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dr. R. Soeharsono Banjarmasin (p value = 0,017 < α 0,05, r = 0,663). Rumah sakit dapat mengadakan pelatihan dan pengawasan perawat dalam melaksanakan personal hygiene kepada pasien. Menunjukkan bahwa secara umum aspek personal hygiene oleh perawat yang terendah adalah pada aspek genitalia hygiene sedangkan personal hygiene oleh perawat yang menunjukkan paling banyak dilakukan perawat adalah aspek oral hygiene, sebagian besar perawat tidak membantu pasien untuk memotong kuku dan membiarkan pasien dengan kulit yang kering tanpa memberikan lotion setelah pasien mandi.

PEMBAHASAN

Menurut Irfan, (2012) Stroke merupakan gangguan fungsi syaraf yang disebabkan oleh aliran darah dalam otak, akibat terhambatnya aliran darah ke otak yang dapat mengakibatkan kondisi imobilitas. Pengaruh langsung dari imobilitas salah satunya tidak terpenuhinya *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang dapat terganggu meliputi kebersihan rambut, kebersihan mata, kebersihan telinga, kebersihan hidung, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit, kebersihan kuku dan kaki. (Hidayat, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian Ramadani, (2016), Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019), Simbolon & Siringo-ringo, (2018), Awiktamarotun, (2014), Orizani, (2016) dan Rahmatika, (2017) bahwa mayoritas mandi pasien stroke terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamil, (2019) dan Andriani, (2016), (Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019), bahwa *personal hygiene* mandi pada pasien mayoritas tidak terpenuhi. Diketahui bahwa penelitian diatas hasil rata-rata mandi pada pasien stroke terpenuhi. Berdasarkan teori Ambarwati (2014) manfaatnya mandi dapat menghilangkan mikroorganisme dari kulit serta sekresi tubuh, menghilangkan bau tidak enak, memperbaiki sirkulasi darah ke kulit, dan membuat pasien merasa lebih rileks dan segar. Pasien dapat dimandikan setiap hari di rumah sakit dilakukan 2 kali sehari.

Hasil penelitian Rahmatika (2017), Orizani (2016), dan Permatasari, Rohimah & Romlah

(2019), Simbolon & Siringo-ringo (2018), (Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019) dan Awiktamarotun, (2014), Ramadani, (2016) dan Nurrohmah, (2018) bahwa mayoritas pasien stroke menggosok gigi nya terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamil, (2019), dan Andriani, (2016), bahwa *personal hygiene* kebersihan gigi pada pasien mayoritas tidak terpenuhi. Diketahui bahwa penelitian diatas hasil rata-rata menggosok gigi pada pasien stroke terpenuhi. Berdasarkan teori (Potter & Perry, 2013). manfaatnya pasien akan memiliki mukosa mulut utuh yang terhidrasi baik serta untuk mencegah penyebaran penyakit yang ditularkan melalui mulut (misalnya tifus, hepatitis), mencegah penyakit mulut dan gigi, meningkatkan daya tahan tubuh, mencapai rasa nyaman, memahami praktik *hygiene* mulut dan mampu melakukan sendiri perawatan *hygiene* mulut dengan benar. Perawatan *hygiene* mulut pasien dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari.

Kemudian penelitian menurut Ramadani, (2016), Rahmatika, (2017) dan Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019) bahwa mayoritas kebersihan kaki dan kuku pasien stroke terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamil, (2019), Nurrohmah (2018), (Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019) dan Andriani, (2016), bahwa *personal hygiene* kebersihan kaki dan kuku pada pasien mayoritas tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas hasil rata-rata kebersihan kaki dan kuku pada pasien stroke tidak terpenuhi. Berdasarkan teori (Isro'in, 2012) manfaat dari kebersihan kaki dan kuku pasien menjaga kebersihan dan mencegah timbulnya luka atau infeksi. Memotong kuku seminggu sekali atau sesuai kebutuhan.

Selanjutnya hasil penelitian menurut Rahmatika (2017), Simbolon & Siringo-ringo (2018), Awiktamarotun, (2014) dan Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019) Bahwa pemenuhan mencuci rambut pada pasien stroke terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamil, (2019), dan Andriani, (2016), bahwa *personal hygiene* rambut pada pasien mayoritas tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas hasil rata-rata kebersihan rambut pada pasien stroke terpenuhi. Berdasarkan teori (Isro'in, 2012) manfaat dari kebersihan rambut memiliki rambut dan kulit kepala yang bersih, memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri dalam diri pasien dan menghilangkan semua bau. merangsang peredaran darah di bawah kulit kepala. Pasien dapat mencuci rambut 1-2 kali seminggu (atau sesuai kebutuhan pasien).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika, (2017) Bahwa pemenuhan kebersihan perineum pada pasien stroke terpenuhi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Kamil, (2019), Andriani, (2016) (Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019) bahwa *personal hygiene* kebersihan perineum pada pasien mayoritas tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas hasil rata-rata kebersihan perineum pada pasien stroke tidak terpenuhi. Berdasarkan teori (Potter & Perry, 2013) manfaat dari kebersihan untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan, serta mempertahankan kebersihan diri. Pada wanita perawatan perineum dilakukan dengan membersihkan area genitalia eksterna pada saat mandi. Sedangkan pada pria, perawatan yang sama juga dilakukan 2 kali sehari saat mandi.

Penelitian yang dilakukan Simbolon & Siringo-ringo, (2018) bahwa kebersihan mata pada pasien yang immobilisasi terpenuhi. Berbeda dengan penelitian Putri & Kamil, (2019) dan Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019) bahwa *hygiene* mata pada pasien tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas kebersihan mata pada pasien stroke kurang terpenuhi.

Selanjutnya penelitian Simbolon & Siringo-ringo, (2018) bahwa kebersihan hidung pada pasien yang immobilisasi terpenuhi. Berbeda dengan penelitian Putri & Kamil, (2019) dan Permatasari, Rohimah & Romlah, (2019) bahwa kebersihan hidung pada pasien tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas kebersihan hidung pada pasien stroke tidak terpenuhi.

Kemudian penelitian Simbolon & Siringo-ringo, (2018) bahwa kebersihan telinga pada pasien terpenuhi. Berbeda dengan penelitian Putri & Kamil, (2019) bahwa kebersihan telinga pada pasien tidak terpenuhi. Dapat diketahui bahwa penelitian diatas kebersihan telinga pada pasien stroke kurang terpenuhi.

Berdasarkan teori Ambarwati (2014) manfaat dari perawatan mata, hidung, dan telinga adalah pasien akan memiliki organ sensorik yang berfungsi normal, mata, hidung, dan telinga pasien akan bebas dari infeksi, dan pasien akan mampu melakukan perawatan mata, hidung, dan telinga sehari-hari. Perhatian khusus diberikan untuk membersihkan mata, hidung, dan telinga selama pasien mandi yaitu 2 kali sehari.

Menurut Noordin dan Mardiah, (2014) Faktor dari terpenuhi dan tidak terpenuhi nya pemenuhan *personal hygiene* pada pasien oleh perawat di dukung oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik. Menurut S.Suarli (2012) ada

dua faktor yang mempengaruhi pemenuhan personal hygiene, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Ekstrinsik tidak langsung berhubungan dengan pekerjaan, dan ia menamakannya faktor lingkungan kerja, sedangkan faktor intrinsik langsung berhubungan dengan kerja, maka Herzberg menyebutkan faktor isi kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Noordin dan Mardiah, (2014) bahwa faktor motivasi yang paling banyak dalam pemenuhan *personal hygiene* adalah motivasi intrinsik. Hasil tersebut baik karena faktor intrinsik merupakan motivasi dalam diri individu yang mengarahkan kepada kepuasan individu dalam bekerja, menyelesaikan tugas dan kemajuan mereka selagi mereka bekerja di instansi tersebut.

Kesimpulan

Stroke merupakan gangguan fungsi syaraf yang disebabkan oleh aliran darah dalam otak terhambat yang dapat mengakibatkan kondisi imobilitas. Pengaruh langsung dari imobilitas salah satunya tidak terpenuhinya *personal hygiene*. *Personal hygiene* merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. Faktor yang menyebabkan terpenuhi dan tidak terpenuhinya personal hygiene pasien stroke adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik motivasi dalam individu perawat. Hasil dari penelaahan artikel penelitian dapat disimpulkan bahwa pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke kategori kurang terpenuhi.

Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RS)
Diharapkan agar memberikan pelayanan yang lebih baik lagi pada pasien sehingga pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke terpenuhi.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan bagi pasien dan keluarga dengan adanya penelitian tentang pemenuhan *personal hygiene* pada pasien stroke dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana faktor-faktor pemenuhan personal hygiene pada pasien stroke karena dalam penelitian ini belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R. F. (2014). *konsep kebutuhan dasar manusia*.
- Andriani, D. (2016). Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Oleh Perawat di RSUD Ungaran Semarang Tahun 2016. *Skripsi*

Universitas Diponegoro.

- Awiktamarotun. (2014). Hubungan Pemenuhan Personal Hygiene Di RS PKU Muhammadiyah. *Keperawatan*.
- Ernawati. (2012). *buku ajar konsep dan aplikasi keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia*. Jakarta.
- Fitriawati, Juliadi & Ariady, 2019. (2019). *Personal Hygiene oleh Perawat dan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DR. R. Soeharsono Banjarmasin*. 9(November), 330–336.
- Haryuni Sri, 2017. (2017). *Mean Arterial Pressure (Map) Berhubungan Dengan Kejadian Mortalitas Pada Pasien Stroke Perdarahan Intracerebral*. 457–465.
- Hidayat, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irfan, M. (2012). *fisioterapi bagi insan stroke* (1st ed.). Yogyakarta: graha ilmu.
- Isro'in, laily & A. sulistyio. (2012). *personal hygiene; konsep, proses, dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Junaidi, I. (2014). *Stroke Waspadai Ancamannya*. Yogyakarta: Andi.
- Juni, P. J., & Kabi, G. Y. C. R. (2015). *Gambaran Faktor Risiko Pada Penderita Stroke Iskemik Yang Dirawat Inap Neurologi Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. 3(April), 1–6.
- Kemenkes, K. K. B. P. dan P. K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. <https://doi.org/10.24607/2527-1511.v1i1.p1-100> Desember 2013
- Lewis. (2017). *Medical Surgical Nursing: Assessment & Management Of Clinical Problem* (7th ed.). Mosby-Year Book, Inc: St.Louis : Missouri.
- Melfianora. (2017). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Studi Litelatur*, 1–3.
- Noordin dan Mardiah. (2014). Gambaran Faktor Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene

- Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang. *Igarss* 2013, (1), 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Nurrohmah, W. & S. (2018). *Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene pada Anggota Keluarga yang Mengalami Stroke*. Yogyakarta: PT. pustaka baru.
- Orizani, C. M. (2016). Dukungan Keluarga dalam Memenuhi Kebersihan Diri Pada Penderita Stroke (CVA) yang Mengalami Gangguan Motorik. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 7(1), 86–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32528/the.v7i1.388>
- Permatasari, Rohimah & Romlah, 2019. (2019). *Gambaran Kepuasan Keluarga pasien Stroke Pada Personal Hygiene Oleh Perawat Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis*.
- Potter & Perry. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Putri, N. D., & Kamil, H. (2019). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Oleh Description Of Basic Needs For Personal Hygiene By Nurses Meuraxa Hospital Rumah Sakit Adalah Suatu Sistem Kesehatan , Yang Ditujukan Pada Masyarakat Dengan Intervensi Yang Diberikan Mulai Dari Kond. Iv(2), 90–99*.
- Rahmatika, U. & S. (2017). *Nursing News Volume 2, Nomor 2, 2017 1. 2(2), 595–606*. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/ikes/article/view/450/368>
- Ramadani, F. (2016). *Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Oleh Perawat Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2016. Skripsi STIK Muhammadiyah Ciamis*.
- Robby, A. & S. (2019). Status Fungsional Pasien Stroke Di Ruang 5 Rsud Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Indo American Journal Of Pharmaceutical Sciences*, 23(3), 6. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1477753>
- S.Suarli ; Bahtiar Yanyan ; Safitri Amalia ; Astikawati Rina. (2012). *Manajemen Keperawatan : Dengan Pendekatan praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sagita, Fitri Y, Kusumaningrum, 2019. (2019). *Gambaran Pelaksanaan Discharge Planning Oleh Perawat Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Stroke Nasional (Rssn) Bukittinggi The Description Of Discharge Planning Implementation By Nurses In Bukittinggi Stroke National Hospital (Rssn) Mutia Dwi Sagita ,.*
- Simbolon, P., & Siringo-ringo, M. (2018). Kepuasan Pasien Imobilisasi dalam Pemenuhan Personal Hygiene Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30335>
- Suwandi. (2017). Literasi abu-abu dalam perpustakaan. *Вестник Росздравнадзора*, 11(01), 135–147.
- wijaya & putri. (2013). *keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta: Nuha medika.